

## **Pendidikan Karakter Islami Pada Anak Usia Dini**

**Faniysa Nur Salsabila**  
**Nuning Apriliyani**  
**Rifda Nailah Sari**

*Email: faniysans@gmail.com, nenengaprilliani123@gmail.com, rifdanailah@gmail.com*

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

### ***Abstract***

*Education is a necessary investment to create quality human resources. Education can improve living standards and develop personality. According to Law No. 20 of 2003 regarding National Education in Schools, it is not only a matter of mastering the academic field to train intelligent people. But there is a balance between religious education and academic education that must be taught to children from an early age. Because youth is a golden time. Age is a decisive factor in fully developing a child's potential. The results showed that about 50% of the change in intelligence occurred by the time children were 4 years old. Increase by 30% again at age 8 and 20% at the age after 8 years. The importance of a balance between religion education and academic education that must be struck from an early age is a shared responsibility in promoting noble, well-informed ethics. Training children to have good personality or character is not easy. It's not as simple as turning the palm of your hand. Requires process, patience, precision, effort and shared responsibility between school and family. These are all efforts to build the nation's character by balancing academic and Islamic education. This effort begins at an early age so that children, as human beings with knowledge, piety and noble character, are ready to face changing times.*

**Keywords:** *character, early childhood, education, religious*

### **Abstrak**

Pendidikan merupakan investasi yang diperlukan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan dapat meningkatkan taraf hidup dan mengembangkan kepribadian. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional di Sekolah, tidak hanya soal penguasaan bidang akademik untuk mencetak manusia cerdas. Namun ada keseimbangan antara pendidikan agama dan pendidikan akademis yang harus diajarkan kepada anak sejak dini. Karena masa muda adalah masa emas. Usia merupakan faktor penentu dalam perkembangan penuh potensi seorang anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekitar 50% peningkatan kecerdasan terjadi pada saat anak berusia 4 tahun. Meningkatkan lagi sebesar 30% pada usia 8 tahun dan 20% pada usia setelah 8 tahun. Pentingnya keseimbangan antara pendidikan agama dan pendidikan akademik yang harus ditanamkan sejak dini merupakan tanggung jawab

bersama dalam mengedepankan etika yang luhur dan berpengetahuan. Melatih anak untuk memiliki kepribadian atau karakter yang baik tidaklah mudah. Memang tidak semudah membalikkan telapak tangan. Perlu proses, kesabaran, ketelitian, usaha dan tanggung jawab bersama antara sekolah dan keluarga. Itu semua merupakan upaya membangun karakter bangsa dengan menyeimbangkan pendidikan akademis dan pendidikan beragama. Upaya ini dimulai sejak usia dini agar anak sebagai manusia yang berilmu, bertakwa dan berakhlak mulia siap menghadapi perubahan zaman.

**Kata kunci:** anak usia dini, agama, karakter, pendidikan

## **LATAR BELAKANG**

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pelatihan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun, yang meliputi pemberian rangsangan pendidikan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mentalnya. Pendidikan prasekolah sangat penting untuk mempersiapkan anak menghadapi pendidikan. Tidak hanya nilai-nilai akademis saja, nilai-nilai keagamaan juga perlu ditanamkan sejak dini untuk membekali dan membentuk kepribadian anak. Dengan menyeimbangkan pendidikan ilmu pengetahuan dengan ilmu agama agar anak tidak hanya menjadi individu yang cerdas dan pintar tapi juga menjadi anak yang memiliki moral, berakhlak mulia dan beragama yang baik sejak dini. Penanaman nilai agama islam sejak dini dengan mengajarkan kewajiban-kewajibannya dan poin-poin dasar keagamaan sesuai dengan perkembangannya agar menjadi kebiasaan baik yang dibawanya hingga ia dewasa. Menanamkan nilai-nilai agama Islam sejak dini dengan cara mengajarkan kepada mereka kewajiban-kewajiban dasar agama dan poin-poinnya sesuai dengan perkembangannya.

Menurut Safitri (2019,2) Pendidikan anak usia dini menjadi bagian penting yang sangat berperan dalam melakukan antisipasi dan memberikan kontribusinya dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral pada anak-anak Indonesia Penanaman nilai-nilai agama dan moral ini dapat dilakukan dengan menanamkan karakter positif yang akan melekat pada diri seorang anak sehingga anak akan tumbuh menjadi generasi yang beragama, beradab, bermoral dan bermartabat. Beragama, bermoral, beradab dan bermartabat merupakan bagian dari kecerdasan spiritual. Maka kecerdasan spiritual harus menjadi tujuan penting dalam proses pengembangan nilai-nilai agama selain nilai-nilai akademis.

Ketika anak masuk ke dalam lingkungan persekolahan, akan banyak pertanyaan-pertanyaan yang ada dikepala anak yang terkadang jawabannya harus diperhatikan benar cara penyampaiannya agar anak-anak tidak salah tanggap dan menimbulkan efek yang negatif pada tumbuh dan kembang anak. Dengan adanya pendampingan pembelajaran agama dengan ilmu pengetahuan hal tersebut dapat kita atasi.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **A. Pendidikan Agama Islam**

Menurut Zakiyah Darajat (1987:87) pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Mata pelajaran pendidikan agama Islam secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur'an dan Al-hadits, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*hablun minallah wa hablun minannas*).

### **B. Ilmu Pengetahuan**

Ilmu pengetahuan adalah suatu hasil tau dari manusia atas penggabungan atau kerjasama antara suatu subjek yang mengetahui dan objek yang diketahui. Segenap apa yang diketahui tentang sesuatu objek tertentu (Nurroh, 2017). Menurut Notoatmodjo pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melati indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Jadi pengetahuan adalah berbagai macam hal yang diperoleh oleh seseorang melalui panca indera.

Menurut Notoatmodjo (2011) pengetahuan adalah hasil dari tahu setelah seseorang dalam melakukan penginderaan suatu objek tertentu. Pengetahuan juga diartikan sebagai informasi yang secara terus menerus diperlukan oleh seseorang untuk memahami pengalaman (B. Lawson & Potter, 2012).

### **C. Anak Usia Dini**

Amini dalam bukunya ‘‘hakikat anak usia dini’’ Disampaikan oleh NAEYC (National Association for The Education of Young Children), yang mengatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga (family child care home), pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri, TK, dan SD (NAEYC, 1992).

### **D. Karakteristik Anak Usia Dini**

Berbeda dengan fase usia anak lainnya, anak usia dini memiliki karakteristik yang khas. Beberapa karakteristik untuk anak usia dini tersebut adalah sebagai berikut (Hartati, 2005).

#### **1. Memiliki rasa ingin tahu yang besar**

Anak usia dini sangat tertarik dengan dunia sekitarnya. Dia cenderung selalu ingin mengetahui segala sesuatu yang terjadi di sekelilingnya. Pada masa bayi, ketertarikan ini ditunjukkan dengan meraih dan memasukkan benda apa saja yang berada dalam jangkauannya ke dalam mulut. Pada anak usia 3-4 tahun, selain sering membongkar pasang segala sesuatu untuk memenuhi rasa ingin tahunya, anak juga mulai gemar bertanya meski dalam bahasa yang masih sangat sederhana. Pertanyaan anak usia ini biasanya diwujudkan dengan kata ‘apa’ atau ‘mengapa’.

#### **2. Merupakan pribadi yang unik**

Meskipun banyak terdapat kesamaan dalam pola umum perkembangan, setiap anak meskipun kembar memiliki keunikan masing-masing, misalnya dalam hal gaya belajar, minat, dan latar belakang keluarga. Keunikan ini dapat berasal dari faktor genetik (misalnya dalam hal ciri fisik) atau berasal dari lingkungan (misalnya dalam hal minat).

Suka berfantasi dan berimajinasi Anak usia dini sangat suka membayangkan dan mengembangkan berbagai hal jauh melampaui kondisi nyata. Anak dapat menceritakan berbagai hal dengan sangat meyakinkan seolah-olah dia melihat atau mengalaminya sendiri, padahal itu adalah hasil fantasi atau imajinasinya saja. Kadang, anak usia ini juga belum dapat memisahkan dengan jelas antara kenyataan dan fantasi, sehingga orang dewasa sering menganggapnya berbohong. Fantasi adalah kemampuan membentuk

tanggapan baru dengan pertolongan tanggapan yang sudah ada. Biasanya, anak-anak sangat luas dalam berfantasi. Mereka dapat membuat gambaran khayal yang luar biasa, misalnya kursi dibalik dijadikan kereta kuda, taplak meja dijadikan perahu, dan lain-lain (Lubis, 1986). Sedang imajinasi adalah kemampuan anak untuk menciptakan suatu objek tau kejadian tanpa didukung data yang nyata (Ayah Bunda, 1992)

#### 4. Masa paling potensial untuk belajar

Anak usia dini sering juga disebut dengan istilah golden age atau usia emas, karena pada rentang usia ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat pada berbagai aspek. Pada perkembangan otak misalnya, terjadi proses pertumbuhan otak yang sangat cepat pada 2 tahun pertama usia anak.

#### 5. Menunjukkan sikap egosentris

Egosentris berasal dari kata ego dan sentris. Ego artinya aku, sentris artinya pusat. Jadi egosentris artinya "berpusat pada aku", artinya bahwa anak usia dini pada umumnya hanya memahami sesuatu dari sudut pandangnya sendiri, bukan sudut pandang orang lain. Anak yang egosentrik lebih banyak berpikir dan berbicara tentang diri sendiri dari pada tentang orang lain dan tindakannya terutama bertujuan menguntungkan dirinya (Hurlock, 1993).

#### 6. Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek

Seringkali kita saksikan bahwa anak usia dini cepat sekali berpindah dari suatu kegiatan ke kegiatan yang lain. Anak usia ini memang mempunyai rentang perhatian yang sangat pendek sehingga perhatiannya mudah teralihkan pada kegiatan lain. Hal ini terjadi terutama apabila kegiatan sebelumnya dirasa tidak menarik perhatiannya lagi. Berg (1988) mengatakan bahwa rentang perhatian anak usia 5 tahun untuk dapat duduk tenang memperhatikan sesuatu adalah sekitar 10 menit, kecuali untuk hal-hal yang membuatnya senang.

#### 7. Sebagai bagian dari makhluk sosial

Anak usia dini mulai suka bergaul dan bermain dengan teman sebayanya. Ia mulai belajar berbagi, mengalah, dan antri menunggu giliran saat bermain dengan teman-temannya. Melalui interaksi sosial dengan teman sebaya ini, anak terbentuk konsep dirinya. Anak

juga belajar bersosialisasi dan belajar untuk dapat diterima di lingkungannya. Jika dia bertindak mau menang sendiri, teman-temannya akan segera menjauhinya. Dalam hal ini anak akan belajar untuk berperilaku sesuai harapan sosialnya karena ia membutuhkan orang lain dalam kehidupannya

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini disertai dengan metode pengumpulan data melalui studi kepustakaan dengan cara mengumpulkan data melalui artikel dan jurnal, menganalisis data-data dan terakhir menarik kesimpulan tentang masalah yang akan dikaji. Dalam penelitian ini menggunakan validasi data yaitu Triangulasi Sumber data yang disertai dengan analisis data berupa reduksi data, dan gambaran atau kesimpulan pada tahap awal ini Reduksi data akan melakukan pemilihan data dalam berbentuk catatan akan memberikan pemahaman terhadap data.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Interaksi Antara Ilmu Pendidikan dan Ilmu Agama**

Pemahaman yang mendalam terhadap ilmu pengetahuan dan nilai-nilai agama dapat saling melengkapi dan membentuk individu yang lebih dalam. Contoh program atau inisiatif pendidikan yang memadukan ilmu pengetahuan dan agama untuk menciptakan pemahaman yang lebih komprehensif. Dalam pembentukan akhlak dan pengetahuan anak-anak, pendidikan ilmu pengetahuan dan pendidikan agama sama-sama penting. Pendidikan ilmu pengetahuan memberikan anak pengalaman praktis dalam memahami dunia fisik dan mengembangkan keterampilan kognitif mereka. Di sisi lain, pendidikan agama membantu anak memperoleh pemahaman tentang nilai-nilai spiritual, etika, dan keterhubungan mereka dengan sesama.

Penting untuk mengajarkan anak-anak tentang ilmu pengetahuan dengan cara yang menyenangkan dan menarik, seperti melalui bermain dan eksperimen. Hal ini akan membantu anak mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, rasa ingin tahu, dan kreativitas mereka.

Sementara itu, pendidikan agama harus diajarkan melalui pendekatan yang positif dan inklusif yang mempromosikan toleransi, saling menghormati, dan pemahaman tentang keragaman agama di sekitar mereka. Ini membantu anak untuk membangun fondasi etika dan moral yang kuat.

## **B. Penanaman Karakter Islami Pada Anak Usia Dini**

Begitu pikiran mereka berfungsi sempurna untuk berpikir, mereka mulai menyadari dan mencari jati diri mereka. Pada setiap tahap kesadaran anak, lahirlah karakter yang disadari atau dirasakan secara akut oleh anak sebagai cerminan jati dirinya

Proses penyempurnaan kepribadian manusia sama dengan proses penyempurnaan cahaya Ilahi dalam fitrah manusia. Naluri alami orang tua akan otomatis bekerja untuk mengubah anaknya menjadi orang baik menurut persepsinya. Orang tua mulai menanamkan kepribadian anaknya secara abstrak pada perilakunya sendiri sebelum menikah dan khususnya sejak anak dilahirkan.

Pendidikan Islam dalam hal ini mempunyai program pendidikan yang berbasis karakter. Pendidikan Islam bertujuan untuk memajukan keimanan, Islam dan Ihsan. Oleh karena itu, pendidikan karakter dalam Islam bertumpu pada kekuatan spiritualitas. Untuk keperluan perencanaan pengembangan kepribadian, ciri-ciri Al-Quran berikut ini telah dirumuskan dan ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari seperti, (1) Sholat lima waktu (2) Membaca dan menghafal Al-Quran (3) Sesuai dalam perkataan dan perbuatan.

Program Sholat Lima Waktu merupakan program penting untuk meningkatkan kesadaran tentang perlunya menunaikan shalat lima waktu dan mengajarkan anak untuk mengetahui dasar-dasar dari agama yang dipegangnya untuk menanamkan pengetahuan tentang kewajibannya dan tugasnya. Mengajarkan untuk menghafal dan membaca surah pendek atau doa sehari-hari, serta mengajarkan anak adab yang baik sesuai dengan nilai-nilai Islam untuk mendukungnya tumbuh menjadi anak yang beriman dan bertakwa sejak dini.

Penanaman karakter Islami tidak lepas dari yang namanya peran orang tua, lingkungan, dan guru. (1) Orang Tua berperan sangat penting dalam membentuk karakter seorang anak karena rumah adalah tempat pertama ia mendapatkan pendidikan dan contoh, maka dari itu orang tua harus mampu memberikan contoh yang baik pada anaknya dan mengajarkan apa yang harusnya diajarkan, misalnya melakukan shalat berjamaah

dirumah, mengaji dan hafalan bersama. Selain untuk membangun rasa kekeluargaan dan kedekatan pembiasaan menanamkan nilai-nilai islam dalam kehidupan keluarga akan membuat anak memiliki karakter islami yang kuat. (2) Lingkungan akan sangat mempengaruhi bagaimana karakter anak akan terbentuk, mau itu lingkungan keluarga, atau sosialnya hal tersebut dapat mempengaruhi pembentukan karakter seorang anak, apabila lingkungan anak tersebut terbentuk dengan positif maka ia akan tumbuh menjadi anak yang positif pula, begitupun sebaliknya. (3) Guru sebagai orang tua kedua seorang anak disekolah juga harus mampu menanamkan dan mendidik anak didiknya untuk memiliki karakter yang baik dan memberikan contoh yang baik. Seperti pengajaran agama islam, adanya kegiatan khusus agama di hari jumat dapat menjadi contoh upaya untuk menanamkan karakter islami di lingkup sekolah. Pembentukan karakter islami (akhlaqul karimah) pada anak usia dini, seorang guru harus memperlihatkan contoh teladan agar peserta didik lebih terkesan dan memiliki rasa kagum kepada gurunya, sehingga dengan sendirinya peserta didik tersebut akan terbiasa mempraktekkan kejujuran dalam kehidupannya, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga dan masyarakat (Safriadi dalam Darimi,2018).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penanaman nilai-nilai islami sejak dini merupakan hal yang penting dilakukan untuk membentuk anak menjadi anak yang berakhlak dan beragama. Penanaman ini merupakan sebuah upaya untuk mengajarkan anak dan mengenalkan anak kepada agama yang akan menuntunnya dan menjadi pedoman dalam kesehariannya. Penguatan karakter islami juga tidak lepas dari berbagai kontribusi orang disekitarnya seperti orang tua, keluarga, dan guru serta teman-temannya. Berbagai upaya dilakukan untuk menguatkan nilai islami pada anak, seperti pembiasaan dirumah dengan aktivitas keagamaan bersama keluarga, aktivitas disekolah, mengikutkan anak ke Taman Pendidikan Qur'an dan pengajaran agama islam dilingkungan sekolah. Lingkungan yang positif akan membentuk anak yang positif pula begitupun sebaliknya. Oleh karena itu ciptakanlah wadah yang positif untuk anak tumbuh dan berkembang.

## DAFTAR REFERENSI

- Ali, M. M. (2016). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Usia Dini. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(2), 190-215.
- Amini, M., & Aisyah, S. (2014). Hakikat anak usia dini. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, 65, 1-43.
- Aryani, N. (2015). Konsep pendidikan anak usia dini dalam perspektif pendidikan islam. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 1(2), 213-227.
- Bahrul Hayat. (2019). Model Pendidikan Islam dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 69-86.
- Darimi, I. (2018). Pendidikan Karakter Islami Anak Usia Dini di PAUD Seuramoe Jaya. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 165-179.
- Devianti, R., Sari, S. L., & Bangsawan, I. (2020). Pendidikan karakter untuk anak usia dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 3(02), 67-78.
- Hanif, M. (2018). Pentingnya Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Prosiding KSNMIPA*, 2(1), 185-189.
- Hasan, N. (2017). Pendidikan Agama Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 252-270.
- Khaironi, M. (2017). Pendidikan karakter anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 1(02), 82-89.
- Maulana, I. (2022). MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER AL-QURAN. *AL-MUNADZOMAH*; Vol. 2 No. 1 (2022): *AL-MUNADZOMAH*; 36-43 ; *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Munadzomah*; Vol 2 No 1 (2022): *AL-MUNADZOMAH*; 36-43 ; 2810-0883 ; 2810-0891 ; 10.51192/Almunadzomah.V2i1. <http://jurnal.iuqibogor.ac.id/index.php/al-munadzomah/article/view/397>
- Nata, A. (2018). *Islam dan ilmu pengetahuan*. Prenada Media.
- Rahman, M. T. (2020). *Filsafat Ilmu Pengetahuan*. Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Retnaningrum, W. (2021). Pentingnya keseimbangan pendidikan akademik dan pendidikan karakter yang Islami pada anak usia dini dalam menghadapi perkembangan jaman. *Al-Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman*, 9(1), 78-97.

- Sapitri, D., Rosyadi, A. R., & Rahman, I. K. (2022). Pendidikan Karakter Islami Anak Usia Dini Berbasis Fitrah di Taman Kanak-kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 7334-7346.
- Sholeh, M. (2018). Pendidikan anak usia dini dalam perspektif pendidikan islam. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 13(1), 71-83.
- Soelaiman, D. A., & Putra, R. S. (2019). Filsafat ilmu pengetahuan perspektif barat dan islam. *FILSAFAT ILMU PENGETAHUAN PERSPEKTIF BARAT DAN ISLAM*.
- Supriatna, E. (2019). Islam dan Ilmu Pengetahuan. *Jurnal SosHum Insentif*, 128-135.
- Wulandari, E., Khasanah, I., & Karmila, M. (2022). ANALISIS PENANAMAN NILAI AGAMA ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI PENERAPAN GUIDE BOOK DI RA AL FATTATAIN. *Wawasan Pendidikan; Vol 2, No 2 (2022): Agustus 2022; 523-529 ; 2807-4025 ; 2807-5714.*  
<http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp/article/view/9943>
- Zainuddin, S. W., Musriparto, M., & Nur, M. (2022). Solusi Pembentukan Perilaku Nilai Moral Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Islam. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4335-46.